

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar. Industri pariwisata mulai disadari memiliki potensi yang cukup besar bagi negara Indonesia. Hal tersebut dapat menunjang perkembangan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan industri pariwisata mencakup pada keunikan daya tarik wisata alam, budaya, sejarah, dan masih banyak yang lainnya. Pariwisata dalam bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata “pari” yang berarti tata krama tinggi, dan “wisata” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati, dan mempelajari sesuatu. Jadi dapat disimpulkan pariwisata merupakan suatu perjalanan atau kunjungan yang berbudi dan bertatakrama (Suhendroyono dan Novitasari 2016 : 44).

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dalam suatu destinasi wisata terdapat daya tarik wisata, daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa. Jawa Timur memiliki 29 kabupaten dan 9 kota dengan ibukota Surabaya. Jawa Timur memiliki posisi yang strategis karena diapit oleh dua provinsi besar yaitu Jawa Tengah dan Bali. Mayoritas penduduk Jawa Timur adalah suku Jawa, namun masyarakat Jawa Timur mayoritas heterogen. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Pasuruan, identik dengan ikon wisata "*City Of Mountain*" yang memiliki wisata dengan standar nilai jual tinggi baik wisata alam, wisata budaya, wisata agro, wisata sejarah, dan lain – lain. Kabupaten Pasuruan memiliki keanekaragaman budaya yang tersebar di beberapa wilayah yang keberadaannya sampai sekarang tetap dilestarikan.



**Daya Tarik Wisata Sejarah Di Kabupaten Pasuruan”**. Artikel ilmiah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

Candi Belahan Sumber Tetek adalah sebuah pertirtaan yang terletak di Dusun Belahan Jowo, Desa Wonosunyo, Gempol. Lokasi pertirtaan ini berada di pinggir jalan desa yang menghubungkan antara Desa Jeruk Purut dan Desa Wonosunyo. Candi yang berada pada posisi di lereng Gunung Penanggungan ini merupakan candi pertirtaan tempat pertapaan Prabu Airlangga beserta kedua istrinya setelah turun dari tahta diwujudkan sebagai dewa wisnu menunggangi garuda. Pada patung dewa wisnu digambarkan memiliki empat tangan, tangan kiri belakang memegang sangka, tangan kanan belakang memegang cakra, sedangkan dua tangan di depan bersifat mudra.

Keunikan candi ini adalah memiliki sumber air yang berasal dari tetek atau payudara dari kedua istrinya Prabu Airlangga yaitu Dewi Laksmi dan Dewi Sri yang merupakan lambang amarta yaitu air yang dapat memberikan kekuatan, penyembuhan, dan memberikan khasiat awet muda bagi yang mengkonsumsi airnya. Candi ini tidak memiliki inskripsi angka tahun yang jelas sebagai penanda tahun berdirinya. Banyak pendapat yang berkembang tentang kedudukan candi ini, dalam kronologi sejarah jawa, dinyatakan oleh G.P. Roufaer bahwa pertirtaan ini merupakan pendarmaan airlangga yang berwujud arca wisnu berkendara garuda. Pendapat ini kemudian didukung oleh N.J. Krom dan W.F. Stutterheim yang menyatakan bahwa di Candi

Belahan terdapat relief kala. Berdasarkan keberadaan arca wisnu yang digambarkan duduk di punggung garuda, saat ini arca tersebut disimpan oleh Pusat Informasi Majapahit.

Candi Belahan ini merupakan kolam suci yang berada di kompleks bangunan suci di Penanggungan. Di dalam Candi Belahan terdapat beberapa benda yaitu relief kala, jaladwara, arca dewi lakshmi yang merupakan salah satu dewi yang paling dipuja di dalam agama hindu dan arca dewi sri yang dianggap dewi kesuburan di Pulau Jawa dan Bali.

Di dalam kawasan candi ini, seringkali kedatangan wisatawan lokal maupun dari luar daerah yang bertujuan untuk ritual pada saat kamis malam jumat legi pada penanggalan jawa dan malam satu suro, wisatawan yang datang melakukan pembakaran dupa dan berendam di pertirtaan yang menghadap ke arah lingga dan dua patung dewi tersebut. Budaya masyarakat tersebut masih kental dilestarikan, hal ini menjadi salah satu sorotan wisata minat khusus di candi ini. Candi ini berpotensi untuk menjadi sarana pembelajaran yang mendekatkan masyarakat dengan sejarah masa lampau.

Selain itu, candi ini juga berpotensi sebagai daya tarik wisata yang memberikan edukasi sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Kondisi candi saat ini dapat dikatakan kurang maksimal dalam pengelolaannya, hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan menuju candi yang cukup rusak berat dan berlubang, hal ini harusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk memudahkan akses wisatawan yang akan menuju ke Candi Belahan Sumber Tetek.

Selain itu, fasilitas yang ada di area candi hendaknya diperbaharui guna untuk menciptakan kenyamanan wisatawan yang datang, dari penelitian penulis dapat dilihat bahwa kebersihan area candi sudah baik namun untuk fasilitas umum seperti toilet, tempat pembelian tiket, warung atau tempat penjualan makanan masih kurang memadai. Untuk fasilitas umum seperti tempat ibadah atau musholla juga masih jauh dari area candi. Hal ini karena musholla masuk ke area wilayah penduduk.

Perawatan candi ini sudah cukup baik, karena adanya pembersihan rutin dan mayoritas wisatawan yang datang bertujuan untuk melakukan ritual, hal ini membawa dampak positif untuk candi, karena wisatawan yang datang menganggap bahwa candi ini sakral sehingga meminimalisir adanya kerusakan di dalam candi akibat wisatawan yang datang. Tetapi hal yang harus ditambahkan di dalam pemeliharaan yaitu juru pelihara yang ahli. Selama ini juru pelihara hanya diambil dari penduduk sekitar yang ditugaskan sebagai juru pelihara candi. Dan juru pelihara tidak selalu *standby* di area candi, hal ini dikarenakan tidak ada tempat khusus yang disediakan untuk juru pelihara di area candi.

Perlunya mengadakan juru pelihara ahli yaitu untuk membantu wisatawan awam yang datang agar tidak kebingungan mencari informasi mengenai candi. Dari permasalahan – permasalahan yang ada diatas, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai strategi pengelolaan lanjutan di pembahasan dalam artikel ilmiah ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas penulis di dalam artikel ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana memaksimalkan pengelolaan di Candi Sumber Belahan Tetek sebagai sebuah daya tarik wisata ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui strategi pengelolaan lanjutan untuk Candi Belahan Sumber Tetek.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam menjaga dan merawat peninggalan sejarah Candi Belahan Sumber Tetek.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, adapun manfaat penelitian yang didapatkan yaitu :

1. Penulis
  - a. Penulis mendapatkan tambahan wawasan sejarah.
  - b. Penulis mendapatkan informasi detail mengenai Candi Belahan Sumber Tetek.
  - c. Penulis dapat menemukan analisa tentang strategi pengelolaan kelanjutan dalam suatu daya tarik wisata.

## 2. Akademik

- a. Dapat menambah sebuah gambaran tentang daya tarik wisata sejarah untuk generasi selanjutnya agar lebih bijak dalam melestarikan.
- b. Dapat menambah referensi untuk generasi yang melakukan penelitian selanjutnya.

## 3. Pemerintahan

- a. Sebagai gambaran untuk pertimbangan pengelolaan terhadap potensi dari destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan.
- b. Sebagai gambaran untuk tetap melestarikan peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Pasuruan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan batasan masalah yang akan dibahas penulis dalam artikel ilmiah ini yaitu tentang pengelolaan obyek wisata Candi Belahan Sumber Tetek agar tetap maksimal sebagai daya tarik wisata yang unik dan kedepannya diharapkan tetap menjadi daya tarik wisata yang dikenal oleh wisatawan.

Untuk mengetahui linieritas dalam penelitian ini, pada saat menulis Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* penulis menuliskan tentang “Pesona Candi Jawi Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur” sedangkan pada Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* penulis menuliskan tentang *Virtual Tour* dengan judul “Wisata *Virtual Terrapuri Heritage Village* dan *The Dutch Square* di Malaysia Sebagai Wisata Alternatif Pada Masa Pandemi Covid – 19” dan pada pembuatan Artikel



Ilmiah penulis mengajukan proposal yang berjudul “Pengelolaan Candi Belahan Sumber Tetek Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Kabupaten Pasuruan”. Dalam ketiga jurnal tersebut, penulis mengangkat destinasi dan sejarah yang ada di dalam destinasi untuk penelitian. Dapat disimpulkan bahwa ketiga jurnal yang telah dibuat oleh penulis sudah dapat dikatakan linier.

#### **F. Sistematika Tulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami artikel ilmiah ini, maka dibentuk sistematika penulisan dengan kerangka sebagai berikut :

##### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, abstract, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

##### 2. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari adanya penelitian, ruang lingkup penelitian, dan linieritas dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya.

##### 3. BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian literatur dan kajian teori yang digunakan untuk penelitian dalam menyusun artikel ilmiah ini.

4. BAB III Metodologi dan Data

Pada bab ini mencakup metodologi penelitian yang digunakan dan metode pengumpulan data, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

5. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisikan analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai hasil penelitian di Candi Belahan Sumber Tetek.

6. BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.